

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI SMA NEGERI 10 PONTIANAK**

Monica Dewi Lestari, Ludovicus Manditya Hari Cristanto, Nuraini Asriati

Universitas Tanjungpura

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

f1241211019@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian Ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan peserta didik kelas XI mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari mata pelajaran geografi dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran geografi. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini mendeskripsikan sebuah peristiwa atau suatu kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Teknik dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak dan datanya diperoleh dengan melakukan wawancara terkait mata pelajaran geografi. Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini faktor internal terdiri dari tiga faktor yaitu faktor kondisi fisik, minat, dan, motivasi. Sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini terdiri dari lima faktor yaitu faktor guru, alat peraga, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Selain itu pada penelitian ini juga menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dilihat dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari faktor usaha peserta didik dan faktor eksternal terdiri dari faktor orang tua dan guru.

Abstrak

This study aims to identify the factors that cause eleventh-grade students to experience learning difficulties in studying geography, as well as the efforts made to overcome these difficulties, particularly in the subject of geography. The method used in this research is a qualitative approach, which describes events or activities that occur during the research process. Data collection techniques in this study include three methods: observation, documentation, and interviews. The data sources in this study are eleventh-grade students at SMA Negeri 10 Pontianak, and the data were obtained through interviews related to the geography subject. The results of this study indicate that learning difficulties are caused by two main factors, namely internal factors and external factors. Internal factors in this study consist of three aspects: physical condition, interest, and motivation. Meanwhile, external factors consist of five aspects: teachers, teaching aids, family environment, school environment, and residential environment. In addition, this study also explains the efforts made to overcome learning difficulties, which

are viewed from both internal and external factors. Internal factors include the students' own efforts, while external factors involve the roles of parents and teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang mampu mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupan, sama halnya dengan pentingnya belajar geografi karena geografi merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan fenomena alam dan kehidupan manusia contohnya yaitu mempelajari sebab akibat terjadinya bencana alam, pembelajaran yang berhubungan dengan berkembangnya suatu pedesaan, berkembangnya sebuah teknologi, dampak positif dan dampak negatif hidup di sebuah perkotaan, dan masih banyak lagi yang dipelajari dalam mata pelajaran geografi ini.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Tercapainya sebuah tujuan pendidikan membutuhkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hal pokok dalam sebuah pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran merupakan proses inti dalam kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “tujuan pendidikan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Imanuddin & Herdiyanti (2020) mata pelajaran geografi merupakan rumpun pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), pada mata pelajaran ini banyak yang menganggap bahwa ini adalah belajar IPS oleh karena itu, dalam hal ini geografi identik terhadap pembelajaran yang monoton dengan hapalan, sehingga membuat peserta didik merasa bosan.

Menurut Putri (2024) mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang membahas tentang segala fenomena-fenomena baik dari keadaan fisik maupun sosial yang berada disekitar. Menurut (Karlina dkk., 2021) kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik merasakan kesulitan dan tidak dapat belajar seperti biasanya. Hal ini berkaitan dengan pendapat Pautina (2018) yang menyatakan bahwa, “kesulitan belajar merupakan suatu kondisi proses belajar mengajar yang mengalami hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”(h.14).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena dalam mata pelajaran ini membahas tentang manusia dan seisinya serta fenomena-fenomena alam yang terjadi di bumi. Namun mata pelajaran ini akan lebih sulit dipahami jika dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak memperhatikan guru pada saat mengajar dan penyampaian materi. Tetapi dalam hal ini tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk mengerti mata pelajaran ini namun, guru juga berperan penting dalam hal ini.

Berdasarkan observasi yang di lakukan di SMA Negeri 10 Pontianak pada hari Senin 13 Januari 2025 pada saat proses pembelajaran dimulai peserta didik kelas XI banyak yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi dan tidak jarang mereka tidur dikelas sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan banyak peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini merupakan bentuk bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran geografi terbilang rendah, jika hal ini terus- menerus terjadi tanpa adanya upaya maka akan mengakibatkan kesulitan belajar yang akan dialami oleh peserta didik itu sendiri.

Untuk mengatasi hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyediakan role model yang baik. Kesulitan belajar pada peserta didik merupakan hal yang penting untuk diperhatikan agar dapat diselesaikan permasalahannya. Oleh karena itu, perlu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini dengan menemukan faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran geografi.

Pada penelitian ini kesulitan belajar yang diteliti yaitu terdapat pada 20 peserta didik kelas XI dengan nilai terendah khususnya pada mata pelajaran geografi yaitu dengan 5 peserta didik kelas XI D, 5 peserta didik kelas XI E, 5 peserta didik kelas XI F, dan 5 peserta didik kelas XI G di SMA Negeri 10 Pontianak. Adapun beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari kondisi fisik, minat, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor lingkungan sekolah, guru, dan alat peraga yang digunakan untuk mengajar kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak.

Berikut adalah 5 peserta didik dengan nilai terendah pada mata pelajaran geografi dari kelas XI D, XI E, XI F, dan XI G :

Tabel 1.1 Data nilai ulangan kelas XI D

NO	NAMA SISWA	MATA PELAJRAN		
		GEOGRAFI	SOSIOLOGI	EKONOMI
1	Ananda bagus wibowo	65	85	80
2	Muhammad Aji firmansyah	65	80	90
3	Raka	55	75	85
4	Salwa nafilah	60	80	95
5	Fajar satrio	50	80	80

Tabel 1.2 Data nilai ulangan kelas XI E

NO	NAMA SISWA	MATA PELAJRAN		
		GEOGRAFI	SOSIOLOGI	EKONOMI
1	Maria halim angelica	65	90	95
2	Hibaiq	60	85	90

3	Anggi febrianti	45	85	85
4	Anisa evita	50	85	80
5	Bintang syawal satrio	60	80	85

Tabel 1.3 Data nilai ulangan kelas XI F

NO	NAMA SISWA	MATA PELAJRAN		
		GEOGRAFI	SOSIOLOGI	EKONOMI
1	Mikael altri	55	80	85
2	Otilia	60	80	80
3	Adventsia riantini bua	65	80	90
4	Muhammad redha	60	85	80
5	Emilia wardhana febrianti	65	85	85

Tabel 1.4 Data nilai ulangan kelas XI G

NO	NAMA SISWA	MATA PELAJRAN		
		GEOGRAFI	SOSIOLOGI	EKONOMI

1	Nova arin suryani	50	90	80
2	Ria nanda ahasni	55	80	85
3	Vianika	60	85	90
4	Zeest zehra h.s	45	85	85
5	Balqis alfaiza	55	80	80

Berdasarkan keempat tabel diatas menunjukkan nilai mata pelajaran geografi lebih rendah jika dibandingkan dengan dua mata pelajaran yaitu mata pelajaran sosiologi dan ekonomi. Pada tabel 1 nilai rata-rata mata pelajaran geografi hanya mencapai 59, sedangkan sosiologi 90, dan ekonomi 86. Tabel 2 nilai rata-rata mata pelajaran geografi hanya mencapai 56 sedangkan sosiologi 85, dan ekonomi 87. Tabel 3 nilai rata-rata mata pelajaran geografi hanya mencapai 61, sedangkan sosiologi 82, dan ekonomi 84, dan tabel 4 nilai rata-rata mata pelajaran geografi hanya mencapai 53, sedangkan sosiologi 84, dan ekonomi 84.

Menurut Suhernawati & Saputra (2025) Nilai akhir dalam pendidikan berfungsi sebagai indikator keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran dengan jangka waktu yang panjang. Nilai merupakan hal penting yang harus di miliki oleh peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik itu sendiri.

Dari tiga mata pelajaran diatas, geografi memiliki nilai yang paling rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran sosiologi dan ekonomi. Hal ini disebabkan karena peserta didik mengalami kesulitan belajar yang dibuktikan dengan hasil observasi pada hari Senin 13 Januari 2025 dengan guru geografi kelas XI terlihat bahwa peserta didik kelas XI ketika diberikan pertanyaan oleh guru setelah penyampaian materi mereka terlihat seperti kebingungan dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat membuktikan bahwa peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran geografi.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik kelas XI mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran geografi dan bagaimana

upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran geografi. Berdasarkan pengamatan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

1) Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Metode dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tentu yang pertama dilakukan dalam penelitian ini yaitu menentukan lokasi penelitian, lokasi penelitian ini terdapat di SMA Negeri 10 Pontianak, setelah itu dilakukan observasi, observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal, kemudian wawancara, wawancara dilakukan agar mendapatkan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti, wawancara dilakukan bersama tiga sumber yaitu wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak.

2) Partisipan penelitian

Partisipan penelitian adalah orang yang akan terlibat dalam suatu penelitian yang ikut serta dalam suatu kegiatan dengan cara memberikan dukungan baik dengan respon, tenaga, pikiran maupun materi. Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran geografi kelas XI, dan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak, adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 20 peserta didik kelas XI dengan nilai terendah yang berasal dari 5 peserta didik kelas XI D, 5 peserta didik kelas XI E, 5 peserta didik kelas XI F, dan 5 peserta didik kelas XI G.

3) Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data adalah sebuah langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Menurut Kristanto (2018) observasi merupakan proses yang di lalui dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya ataupun situasi buatan. Adapun kelebihan

dalam Observasi/pengamatan ini adalah peneliti dapat mengamati keadaan atau lingkungan secara langsung. Pada penelitian ini yang dimaksud Observasi adalah sebuah pengamatan langsung bersama guru mata pelajaran geografi dan peserta didik di ruang kelas XI D, XI E, XI F, dan XI G SMA Negeri 10 Pontianak.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik yang banyak digunakan untuk memperoleh data pada penelitian kualitatif. Wawancara diartikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih yang memiliki tujuan tertentu. Dengan melakukan wawancara peneliti akan memperoleh data lebih banyak. Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk menemukan informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014). Dengan wawancara dapat memungkinkan peneliti menggali data dan informasi. Pada penelitian ini yang dimaksud wawancara adalah sebuah diskusi yang dilakukan bersama guru mata pelajaran geografi dan peserta didik di ruang kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016). Dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang berasal dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendukung untuk hasil pengamatan dan wawancara yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak. Data pendukung yang dimaksud adalah mengambil foto atau gambar.

4) Analisis data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain sehingga lebih mudah dipahami dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Pada analisis data penelitian kualitatif peneliti perlu mengetahui dan memahami hubungan dan konsep untuk dikembangkan dan di evaluasi. Analisis pada penelitian jenis apapun dapat dikatakan cara berpikir. Hal ini berhubungan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis data kualitatif adalah sebuah proses mencari data yang akan disusun secara sistematis, data yang dimaksud adalah data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat mudah dipahami

diri sendiri ataupun orang lain. Menurut model analisis interaktif Miles & Huberman proses analisis dalam penelitian model ini melalui 4 tahap yaitu sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan yang alami contohnya seperti apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami oleh peneliti tanpa adanya opini atau pendapat dari peneliti. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, pendapat, komentar, dan tafsiran oleh peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana untuk pengumpulan data tahap selanjutnya.

b) Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk analisis yang mengarahkan, menggolongkan, dan membuang yang tidak penting sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini reduksi data yang digunakan merupakan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 10 Pontianak, data hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 10 Pontianak, dan temuan yang di temukan dari berbagai sumber bacaan yang mampu menjawab pertanyaan dari penelitian ini. Setealah itu menyederhanakan dan menyusun secara sistematis serta menjelaskan hal-hal penting yang berkaitan dengan hasil temuan yang diperoleh.

c) Penyajian Data

Penyajian data berupa bentuk tulisan atau sebuah kata-kata, gambar, dan tabel. Tujuan dalam penyajian data ini adalah untuk menggabungkan informasi agar dapat menggambarkan keadaan yang terjadi sehingga peneliti tidak merasakan kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Pada penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk narasi yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak, gambar atau dokumentasi yang diambil di SMA Negeri 10 Pontianak, dan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik serta observasi yang dilakukan di SMA Negeri 10 Pontianak.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dalam proses penelitian berlangsung, setelah data observasi dan wawancara yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak terkumpul cukup memadai maka tahap

selanjutnya diambil kesimpulan sementara setelah itu jika data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sudah benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan yang didapat pada awalnya bersifat tentatif, kabur, dan diragukan namun dengan bertambahnya data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara maka keseluruhan data hasil penelitian dengan kesimpulan yang ada harus di klarifikasikan dan diverivikasikan selama penelitian berlangsung.

5) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2025.



Gambar 1: Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperjelas dan mempermudah lokasi yang menjadi sarana dalam penelitian.



Gambar 2 : Peta lokasi penelitian

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan lokasi penelitian dan peta lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 10 Pontianak yang berlokasi di Jl. Purnama Gg. Karya Tani kelurahan Parit Tokaya, kecamatan Pontianak Selatan, Provinsi Kalimantan Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak” maka dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara adapun observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati peserta didik dan lingkungan kelas peserta didik, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini sumbernya berasal dari tiga sumber yaitu wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran geografi kelas XI, dan peserta didik kelas XI, serta dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gambar-gambar pada saat wawancara bersama wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran geografi dan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama 1 wakil kepala sekolah, 1 guru mata pelajaran geografi, dan 20 peserta didik kelas XI faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak dan faktor eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak. Berikut merupakan penjelasannya :

A. Faktor internal

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik atau keadaan fisik peserta didik tentu sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Contohnya jika peserta didik berada di dalam kelas dengan keadaan yang sedang sakit maka fokus terhadap mata pelajaran akan lebih berkurang. Kondisi fisik pada penelitian ini mengarah pada suatu keadaan fisik peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara bersama 20 peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak yaitu 19 peserta didik merasa terganggu ketika belajar dalam keadaan sakit namun terdapat 1 peserta didik yang bernama Maria mengatakan hal yang berbeda yaitu “Tidak

terganggu karena dari kecil sudah diajarin untuk tetap fokus”.

2) Minat

Minat adalah hal utama yang perlu di miliki oleh peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, karena jika peserta didik tidak memiliki minat khususnya pada mata pelajaran geografi maka selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik akan lebih sulit memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak terhadap mata pelajaran geografi kurang, dengan dibuktikan dari hasil wawancara bersama 20 peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak maka temuan dalam penelitian ini terdapat 14 peserta didik tidak minat dalam pembelajaran geografi, beberapa dari mereka mengatakan “Tidak suka dengan mata pelajaran geografi” dan 6 peserta didik lainnya minat dalam pembelajaran geografi.

3) Motivasi

Selain minat, motivasi juga dibutuhkan oleh peserta didik yaitu dalam bentuk munculnya dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu atau pikiran untuk menuju tujuan tertentu. Contohnya jika peserta didik termotivasi untuk menjadi juara kelas maka peserta didik akan lebih giat dalam belajar agar mendapatkan juara di kelas. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak kurang dan dibuktikan dengan hasil wawancara bersama 20 peserta didik maka temuan dalam penelitian ini yaitu 11 peserta didik kurang memiliki motivasi untuk diri sendiri seperti pada saat diberikan pertanyaan tentang “apakah kamu semangat dalam belajar geografi ?” beberapa dari peserta didik ini menjawab “Kadang semangat dan kadang tidak”, “Semangat dikit” bahkan ada peserta didik yang menjawab “Biasa aja” dan 9 peserta didik lainnya merasa dirinya sudah termotivasi. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak yaitu berasal dari faktor kondisi fisik, minat, dan motivasi.

B. Faktor Eksternal

1) Guru

Guru merupakan peran penting bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik atau prestasi yang baik. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa 12 peserta didik mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran geografi dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan cara bercerita, terkadang bercerita

jauh dari materi, guru memberikan tugas dengan cara mencatat atau merangkum 1 buku mata pelajaran geografi, sedangkan 8 peserta didik lainnya pada saat mata pelajaran geografi berlangsung mereka mengatakan bahwa pelajarannya seru dan menyenangkan.

2) Alat peraga yang digunakan

Alat peraga merupakan salah satu alat penunjang proses pembelajaran, dalam penelitian ini guru tidak selalu menggunakan alat peraga hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama 20 peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak. 13 peserta didik menyatakan bahwa guru menggunakan alat peraga pada saat proses belajar mengajar dan 7 peserta didik menyatakan bahwa guru tidak menggunakan alat peraga pada saat proses belajar mengajar.

3) Lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan Sekolah merupakan hal penting bagi peserta didik. Contohnya jika sekolah sedang di renovasi atau dalam perbaikan bangunan maka akan membuat konsentrasi atau fokus peserta didik berkurang karena terdapat suara-suara alat berat yang digunakan untuk pembangunan sekolah. Contoh lainnya jika peserta didik mempunyai masalah dengan peserta didik lainnya maka peserta didik akan merasa malas untuk belajar. Dalam penelitian ini pada saat wawancara terdapat pertanyaan “Apakah kamu merasa nyaman ketika berada di sekolah ?” Ananda mengatakan “Tidak” maka pada penelitian ini ditemukan bahwa 10 peserta didik merasa nyaman dan aman ketika berada di sekolah dan 10 peserta didik merasa tidak nyaman dan tidak aman ketika berada di lingkungan sekolah.

4) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah faktor paling utama dalam keberhasilan peserta didik. Dimulai dari cara mendidik hingga hubungan antara peserta didik dengan orang tuanya jika peserta didik berada di keluarga yang penuh kasih sayang dan selalu berkecukupan maka tingkat keberhasilan peserta didik lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik yang berada di keluarga yang kurang kasih sayang dan ekonominya rendah. Dalam penelitian ini pada saat wawancara terdapat pertanyaan “apakah kamu dekat dengan kedua orang tua kamu ?” Balqis mengatakan “Tidak, karena broken home” maka pada penelitian ini ditemukan 10 peserta didik menyatakan bahwa selain tidak dekat dengan kedua orang tuanya mereka juga tidak didampingi belajar oleh orang tuanya namun terdapat 10 peserta didik yang dekat dengan kedua orang tuanya serta mendapatkan motivasi dari kedua orang tua mereka.

5) Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal juga mempunyai peran penting terhadap proses belajar

peserta didik dan hasil belajar pada peserta didik, peserta didik lebih mudah menyerap ilmu yang didapat dari lingkungan tempat tinggalnya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa 11 peserta didik merasa aman dan nyaman ketika mereka sedang belajar dirumahnya, namun terdapat 9 peserta didik yang merasakan tidak nyaman dan tidak aman ketika belajar dirumah. Adapun peserta didik yang bernama Otilia mengatakan bahwa “Dirumah hampir tiap hari perang dingin” hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut tidak merasa aman dan nyaman ketika berada di lingkungan tempat tinggalnya. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak yaitu berasal dari faktor guru, alat peraga yang digunakan, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal.

2. Upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Upaya mengatasi kesulitan belajar dalam penelitian ini dilihat dari dua faktor yaitu sebagai berikut :

A. Faktor Internal

Faktor internal dalam mengatasi kesulitan belajar ialah usaha dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik tentu berperan penting untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sendiri oleh sebab itu perlu adanya usaha atau cara yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh dirinya sendiri contoh usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu salah satunya dengan cara belajar lebih giat lagi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama 20 peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak mereka mengatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami yaitu dengan cara rajin belajar dan mengulang materi yang sulit untuk dipahami.

B. Faktor Eksternal

1. Orang Tua

Orang tua merupakan salah satu motivasi atau dorongan yang penting bagi anak. Oleh sebab itu orang tua menjadi salah satu faktor untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami pada anak salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak agar anak mampu mendapatkan nilai yang baik atau prestasi yang baik di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama 20 peserta didik, guru mata pelajaran geografi, dan wakil kepala sekolah SMA Negeri

10 Pontianak. Orang tua harus lebih memperhatikan dan memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak memiliki motivasi belajar yang lebih baik sehingga anak mampu mendapatkan hasil belajar dan prestasi belajar yang baik.

2. Guru

Guru merupakan peran penting bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik atau prestasi belajar yang baik oleh sebab itu guru merupakan faktor penting dalam upaya mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik contohnya jika peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru maka guru dapat mengulang materi yang dianggap sulit oleh peserta didik dengan media belajar yang mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama wakil kepala sekolah SMA Negeri 10 Pontianak, guru mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak, dan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak. Menurut wakil kepala sekolah SMA Negeri 10 Pontianak yaitu ibu Karisnawati upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu “dengan cara metode belajar, menggunakan alat peraga, dan model pembelajaran yang bervariasi” sementara menurut bapak Hendra selaku guru mata pelajaran geografi kelas XI upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah “memberikan motivasi, pola belajar, dan melakukan diskusi”.

Pembahasan

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Menurut Giyono (2015) kesulitan belajar adalah suatu keadaan pada peserta didik yang tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh dikarenakan adanya hambatan atau gangguan pada saat proses belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun gangguan yang berasal dari luar peserta didik. Selanjutnya Menurut Hafiza (2021) kesulitan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi dimana individu tidak dapat belajar dengan maksimal karena adanya gangguan atau hambatan dalam proses belajar yang dikarenakan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak, ditemukan dua faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran geografi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut merupakan penjelasannya :

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik kelas XI di SMA

Negeri 10 Pontianak, adapun faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak terbagi menjadi tiga faktor yaitu :

1. Kondisi fisik

Menurut Amaliyah dkk., (2021). Kondisi fisik merupakan kondisi saat peserta didik mengalami kesehatan yang kurang atau sakit fisik maka saraf sensorik dan motoriknya melemah sehingga mengakibatkan peserta didik sulit untuk memahami pelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi fisik dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini 19 dari 20 peserta didik merasa terganggu jika belajar dalam keadaan sakit sedangkan 1 peserta didik lainnya merasa tidak terganggu belajar saat sakit karena dari kecil sudah diajarkan untuk tetap fokus belajar walaupun dalam keadaan sakit. Peserta didik kesulitan untuk memahami materi jika sedang sakit. Hal ini membuktikan bahwa kesehatan merupakan hal yang perlu diperhatikan karena jika kita sakit maka sulit untuk menerima pelajaran yang telah disampaikan atau sulit untuk fokus terhadap pelajaran yang telah disampaikan.

2. Minat

Menurut Cahyono (2019) Minat merupakan keinginan yang berasal dari hati terhadap sesuatu. Jika peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki minat terhadap pembelajaran maka peserta didik akan lebih sulit untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Minat merupakan hal utama yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Karena jika peserta didik tidak memiliki minat khususnya pada mata pelajaran geografi maka selama proses pembelajaran peserta didik akan lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Minat peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak terhadap mata pelajaran geografi kurang hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama 20 peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak yaitu ditemukan bahwa terdapat hanya 6 peserta didik yang minat terhadap mata pelajaran geografi sedangkan 14 peserta didik lainnya tidak minat terhadap mata pelajaran geografi.

3. Motivasi

Menurut Nuraeni & Syihabuddin (2020) motivasi merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi maka akan semangat dalam mengerjakan sesuatu, sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki motivasi maka akan bermalas-malasan saat mengerjakan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan, motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dorongan dari peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10

Pontianak terhadap mata pelajaran geografi. Ditemukan dalam penelitian ini motivasi yang dimiliki peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak terbilang cukup rendah hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama 20 peserta didik yaitu temuan dalam penelitian ini terdapat 11 peserta didik yang tidak memiliki motivasi terhadap mata pelajaran geografi sedangkan 9 peserta didik lainnya memiliki motivasi terhadap mata pelajaran geografi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak. adapun faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak terbagi menjadi lima faktor yaitu :

1. Guru

Menurut Nuraeni & Syihabuddin (2020). Guru merupakan peran penting dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan belajar pada peserta didik. Selain itu guru juga sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Guru merupakan peran penting untuk peserta didik mencapai hasil belajar yang baik dan prestasi yang baik. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 12 peserta didik mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran geografi yang dikarenakan pada proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi lebih sering dengan bercerita sehingga sulit untuk peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga terdapat peserta didik yang mengatakan bahwa “pada saat jam pelajaran dimulai pada siang hari membuat saya mengantuk” dan ada pula peserta didik yang mengatakan “Bosan dengan mata pelajarannya”

2. Alat peraga

Menurut Cahyono (2019) penggunaan alat peraga juga dapat menunjang proses pembelajaran. Ketika saat proses pembelajaran guru menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah maka peserta didik akan kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Alat peraga adalah salah satu alat yang mampu menunjang selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 13 peserta didik menyatakan guru menggunakan alat peraga namun terdapat 7 peserta didik menyatakan bahwa guru tidak menggunakan alat peraga saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah menurut Amaliyah dkk., (2021) Jika peran peserta didik dan sekolah berjalan dengan baik maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Lingkungan

sekolah seperti kualitas guru, hubungan guru dengan peserta didik, metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, alat peraga untuk menunjang pembelajaran, kondisi gedung sekolah, kurikulum, dan waktu sekolah kurang baik maka akan menyebabkan kesulitan belajar bagi peserta didik. Kondisi lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh karena itu lingkungan sekolah merupakan hal penting bagi peserta didik dimana lingkungan sekolah adalah tempat untuk mereka berkembang. Pada penelitian ini ditemukan terdapat 10 peserta didik yang merasa aman dan nyaman untuk belajar ketika berada di lingkungan sekolah namun terdapat 10 peserta didik juga yang merasa lingkungan sekolah bukan tempat yang aman dan nyaman untuk belajar.

4. Lingkungan keluarga

Menurut Nuraeni & Syihabuddin (2020) lingkungan keluarga salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. Lingkungan keluarga juga menentukan keberhasilan belajar pada peserta didik contohnya seperti status ekonomi, status sosial, kebiasaan, pola asuh, dan suasana lingkungan keluarga. Keluarga adalah faktor paling utama untuk mencapai keberhasilan peserta didik. Pada penelitian ini ditemukan terdapat 10 peserta didik menyatakan bahwa selain mereka tidak dekat dengan orang tuanya mereka juga ketika belajar tidak didampingi oleh orang tuanya. Sedangkan 10 peserta didik lainnya dekat dengan orang tuanya dan mendapatkan dukungan atau motivasi dari kedua orang tua mereka.

5. Lingkungan tempat tinggal

Menurut Nuraeni & Syihabuddin (2020) tidak hanya lingkungan keluarga yang penting untuk diperhatikan demi keberhasilan belajar pada peserta didik, melainkan lingkungan masyarakat juga tidak kalah pentingnya bagi keberhasilan belajar pada peserta didik, karena ilmu yang didapat dari lingkungan pergaulan masyarakat akan lebih mudah diserap dari pada ilmu yang didapat di sekolah. Lingkungan tempat tinggal juga memiliki peran penting dalam proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini ditemukan terdapat 11 peserta didik yang merasa aman dan nyaman ketika belajar di rumah namun terdapat 9 peserta didik yang merasa tidak aman dan tidak nyaman ketika belajar di rumah adapun salah satu alasannya yaitu terdapat peserta didik yang mengatakan bahwa “Dirumah tu sering perang dingin soalnya yang tinggal dirumah rame orangnya”

Adapun faktor dominan penelitian ini terletak di faktor internal yaitu pada faktor minat. Dimana hasil dari penelitian ini hanya 6 peserta didik minat terhadap mata pelajaran geografi

sedangkan 14 peserta didik lainnya tidak minat terhadap mata pelajaran geografi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang pertama faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini faktor Internal yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak yaitu berasal dari faktor kondisi fisik, minat, dan motivasi sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Pontianak berasal dari guru, alat peraga yang digunakan, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan tempat tinggal. Serta faktor dominan dari hasil penelitian ini yaitu terletak pada faktor minat, dimana pada faktor minat hanya 6 peserta didik yang minat terhadap mata pelajaran geografi sedangkan 14 peserta didik lainnya tidak minat terhadap mata pelajaran geografi.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang kedua bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 10 Pontianak dilihat dari faktor internal upaya mengatasi kesulitan belajar yaitu berasal dari usaha peserta didik dan faktor eksternal upaya mengatasi kesulitan belajar berasal dari faktor orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah M, Nyoman S, & Kompyang S. (2021). “Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SAINS*. 4 (1).
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1) : 1-4.
- Giyono (2015). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hafiza N. (2021). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Sma Islam Bawari Pontianak.
- Handayani, S. D. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami soal cerita pada materi bilangan pecahan ditinjau dari segi prestasi siswa kelas v min 6 ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Haryanti, N, Muhibbudin, Junaris, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Disleksia dan Disgrafia). *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(1) : 7–16.
- Imanuddin, N, Herdiyanti, R. (2020). Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1) : 189-205.
- Karlina, L, Arisanty, D, Adyatma, S. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Geografi Siswa Sma Negeri di Kota Banjarmasin. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(2) : 26 – 35
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (V. H. Kristanto, Ed.)*. CV Budi Utama.
- Lubis, R, F. (2020). Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1) : 1-30.
- Nuraeni, N, Syihabuddin, S, A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1) : 19-20.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1) : 14-28.
- Putri, A. E, & Nofrion, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan di Kelas X SMA Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11724-11730.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Suherawati, S., & Saputra, D. (2025). Pengertian, Fungsi, Faktor Penentu Nilai Akhir, serta Skala Pengukuran dan Penilaian dalam Evaluasi Pendidikan . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16746–16753.
- Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.